



BERLAKU DI SETIAP SHIFT PAGI DAN SIANG

Siswa Lebih dari 200, PTM Dibatasi 50 Persen

Kapasitas pembelajaran tatap muka (PTM) dibatasi 50 persen. Khususnya untuk jenjang SMA/SMK serta SLB dengan jumlah siswa di atas 200 orang.

KEPALA Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIJ Didik Wardaya menjelaskan, kebijakan tersebut diambil karena adanya penularan Covid-19 yang menjadi klaster di sekolah. Nantinya, PTM dibuat menjadi dua shift. Di pagi dan siang hari, deng-

an waktu pembelajaran selama enam jam. "Jadi tetap setiap hari 100 persen, tapi bergantian pelaksanaannya," jelasnya kemarin (2/2).

Didik menyebut, pengaturan dua shift dilakukan agar guru tidak terlalu lelah dalam mengajar. Di sisi lain, seluruh siswa tetap mendapatkan pembelajaran langsung secara bergantian.

Jika materi belum tersampaikan di dalam kelas, kata Didik, pembelajaran jarak jauh (PJJ) bisa kembali dimanfaatkan. "Karena PTM terbatas, untuk mengisi kekurangan waktu tersebut atau penugasan yang dilakukan oleh

guru bisa dilakukan jarak jauh. Jadi kita sistemnya *blended ya*, beberrnya. Meski demikian, kebijakan tersebut tidak berlaku bagi sekolah dengan jumlah siswa di bawah 200 orang.

"Untuk sekolah ini, masih diperbolehkan PTM 100 persen," ungkapnya.

Terpisah, Sekprov DIJ Kardamanta Baskara Aji mengaku, saat ini sekolah diminta melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan PTM. Baik dari kapasitas siswa, maupun jam belajar. Terlebih rekomendasi satgas Covid-19

untuk setiap sekolah terkait penerapan protokol kesehatan (prokes).

"Kalau prokes bisa dijamin dan direkomendasikan satgas Covid-19, saya kira *nggak* ada masalah PTM 100 persen. Kalau *nggak* bisa, ya dikurangi sampai 50 persen," tegasnya.

Meski untuk jenjang PAUD dan TK penerapan PTM diserahkan ke kabupaten/kota, Aji mengimbau untuk tetap berhati-hati dalam pelaksanaannya. Mengingat jenjang sekolah tersebut didominasi anak di bawah enam

tahun. Dan belum bisa mendapatkan vaksin. "Bisa pakai shift pagi-sore. Bisa satu hari, lalu hari berikutnya lagi," katanya.

Terpisah, Ketua DPRD Kota Jogja Danang Rudyatmoko mengapresiasi adanya aturan kapasitas PTM turun menjadi 50 persen. Hal ini dinilai menjadi langkah tepat, karena adanya peningkatan sebaran Covid-19 di DIJ. "Dalam konteks antisipasi, mumpung masih awal semester juga. Alangkah baiknya kita lakukan penyesuaian sesuai arahan Pak Gubernur, dikurangi dulu kuotanya," katanya di Kompleks

Balai Kota Timoho. Menurut Danang, peserta didik terindikasi berkontribusi dalam peningkatan kasus Covid-19 di DIJ dan Kota Jogja. Berdasarkan tes acak, menyoar para siswa yang menjalani PTM. "Tapi belum tentu," ujarnya.

Sebaran Covid-19 kali ini, dinilai memiliki tren berbeda. Jika sebelumnya lonjakan kasus terjadi di masyarakat umum, saat ini sebaran Covid-19 melonjak dari lingkungan sekolah. "Maka baiknya sementara antisipasi jangan sampai ada lonjakan (dengan menerapkan PTM 50 persen, Red)," ujarnya. (cr4/wia/eno)

IN SIGHT

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005